
Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kelurahan Banjarsari Solo

Sri Rejeki¹, Budi Al Amin², Doddy Satrya Perbawa³, Rina Oktiyani⁴

^{1,2,,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika PSDKU Surakarta

Jl. Letjend Sutoyo No. 43 Cengklik, Nusukan, Kec. Banjarsari

e-mail: ¹sri.sjr@bsi.ac.id, ²budi.bdm@bsi.ac.id, ³doddy.dwp@bsi.ac.id, ⁴rina.roi@bsi.ac.id

Abstract

The demand for systematic and orderly bookkeeping is an additional burden for some people, especially for those who already have a workload. In fact, having systematic and orderly bookkeeping can help with better financial planning. Apart from that, it also minimizes double funding. Apart from that, with the existence of Minister of Home Affairs Regulation no. 20 of 2018 also supports a systematic and orderly financial system. Therefore, Bina Sarana Informatics University, Surakarta City Campus, carried out activities to implement the village financial system (SISKEUDES) as an effort to manage village funds in Banjarsari Village, Surakarta. This activity is carried out as a form of community service, apart from carrying out the Tri Dharma of Higher Education, this service activity also aims to invite the academic community and surrounding communities to use the financial system in managing village funds.

Key words: siskeudes, village, village funds, technology

Abstrak

Tuntutan akan adanya pembukuan yang sistematis dan teratur menjadi beban tambahan bagi sebagian orang, terlebih bagi mereka yang sudah memiliki beban kerja. Padahal, adanya pembukuan yang sistematis dan teratur dapat membantu perencanaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, hal itu juga meminimalisir adanya pendanaan ganda. Selain itu, dengan adanya Permendagri No. 20 Tahun 2018 juga mendukung adanya sistem keuangan yang sistematis dan teratur. Oleh karena itu, Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Kota Surakarta melakukan kegiatan implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) sebagai upaya dalam pengelolaan dana desa yang ada di Kelurahan Banjarsari, Surakarta. Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat disamping menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengajak civitas akademika dan masyarakat sekitar untuk menggunakan sistem keuangan dalam pengelolaan dana desa.

Kata kunci: siskeudes, desa, dana desa, teknologi

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses pemerintahan, termasuk pembangunan, dalam sistem pemerintahan saat ini. Desa memiliki otoritas otonom berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014. Selain keuntungan ini, desa akan menerima dana dari Dana Desa dari Pemerintah Pusat dan Alokasi Dana Desa (ADD) di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar penggunaan dana desa menjadi efisien dan efektif. Menurut Martinidkk. (2018), pengelolaan keuangan yang baik harus mengacu pada asas-asas pengelolaan keuangan itu sendiri. Asas - asas pengelolaan keuangan desa tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) nomor 113 tahun 2014, yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Republik Indonesia, 2014).

Dalam pengelolaan keuangan desa, ada beberapa disiplin anggaran yang harus diperhatikan (Republik Indonesia, 2014): 1) Pendapatan yang direncanakan adalah perkiraan yang rasional yang dapat dicapai untuk semua sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan adalah batas tertinggi pengeluaran; 2) Pengeluaran harus didukung dengan keyakinan bahwa akan ada penerimaan dalam jumlahnya yang cukup; dan 3) Pengeluaran harus didukung dengan keyakinan bahwa akan ada penerimaan dalam jumlahnya yang cukup. Perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban adalah komponen pengelolaan keuangan desa, menurut Pasal 93 Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 (Republik Indonesia, 2014). Setiap

langkah dalam pengelolaan keuangan desa harus dilaporkan oleh pemerintah desa sebagai bukti pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa, dan harus ada aplikasi yang memadai untuk memudahkan proses.

Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia memberikan bantuan Dana Desa sebesar 60 Triliyun kepada 74.954 Desa di seluruh Indonesia. Bantuan ini diberikan dalam dua tahap: tahap I, yang diberikan pada bulan Maret hingga Juli sebesar 60%, dan tahap II, yang diberikan pada bulan Agustus sebesar 40% (Sumber: Kompas, 5 Juli 2018). Dana desa sangat rentan terhadap korupsi karena anggaran yang besar. Menurut data dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW), terdapat 154 kasus korupsi pengelolaan keuangan desa dari tahun 2015 hingga 2017, menyebabkan kerugian Rp 47,56 Milyar. Pada tahun 2015, 17 kasus korupsi mengakibatkan kerugian Rp 9,12 miliar; pada tahun 2016, 41 kasus mengakibatkan kerugian Rp 8,33 miliar; dan pada tahun 2017, 96 kasus mengakibatkan kerugian total Rp 30,11 miliar (Sumber: Kompas, 21 November 2018). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara tahun 2015 dan 2017 terjadi peningkatan kasus korupsi dana desa. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan desa dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa, diperlukan suatu sistem pengelolaan keuangan desa.

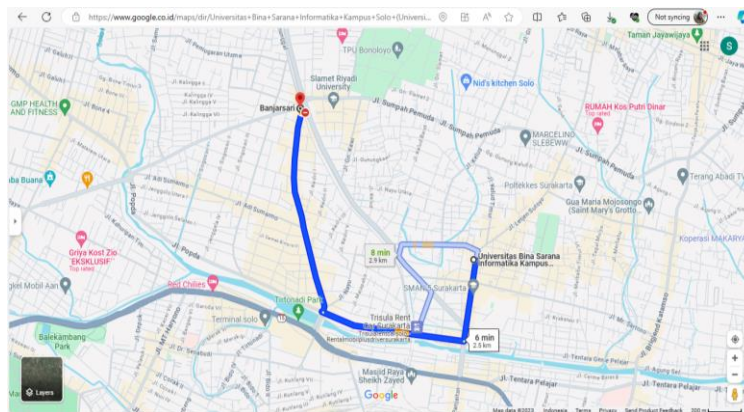
Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri) dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) mengembangkan sebuah aplikasi keuangan, yakni Sistem Keuangan Desa (SISKUEDES). Senada dengan hal ini, Arfiansyah (2020) menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aplikasi ini digunakan oleh pemerintah desa di seluruh Indonesia untuk mengelola penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan keuangan mereka secara terintegrasi. Sistem keuangan desa (siskeudes) secara otomatis menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan, sehingga menghemat waktu dan biaya, dan membantu menggabungkan data. Selain berbasis internet, sistem keuangan desa juga dibuat secara offline atau manual karena sumber daya yang tersedia di desa dan kondisi yang berbeda di masing-masing wilayah. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa mengatur sistem keuangan desa. SIKUEDES bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efisien, dan efektif. Selain itu, pengawasan dan pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan desa menjadi lebih mudah.

Faktor utama yang menghambat penerapan SISKEUDES adalah lemahnya sumber daya manusia dan terbatasnya fasilitas yang memadai (Martini, 2019). Selain itu, ada faktor lain seperti unsur yang mendukung implementasi kebijakan kurang terlaksana seperti, standar dan tujuan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antara organisasi dan aktivitas pelaksana dan disposisi pelaksanaan (Buulolo, Ndraha, & Telaumbanua, 2022). Meskipun terdapat beberapa kesulitan dalam penerapan SISKEUDES di beberapa daerah namun manfaat yang dirasakan sangat besar. Perbaikan – perbaikan tetap dilakukan untuk supaya mampu memberikan hasil yang akurat dan tepat.

Sulina, Wahyuni & Kurniawan (2017) menyatakan bahwa kehadiran SISKEUDES memiliki peran yang penting terhadap kinerja pemerintah desa yang dirasakan langsung oleh para pegawai desa di Desa Kaba-Kaba. Pemerintah desa merasa pekerjaan mereka terbantu dengan hadirnya aplikasi ini karena mereka hanya perlu untuk menginputkan data dan data akan secara otomatis terekam ke dalam sistem keuangan. Hal ini sejalan dengan visi bahwa penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) dalam pengelolaan keuangan desa bertujuan untuk memudahkan desa dalam pengelolaan keuangan desa (Rivan & Maksun, 2019). Dari keseluruhan kegiatan tersebut disarikan bahwa tingkat kepentingan penggunaan aplikasi SIKUEDES cukup tinggi. Oleh karenanya maka kegiatan serupa ini juga akan dilakukan di Pendopo Kelurahan Banjarsari. Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat disamping menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengajak

civitas akademika dan masyarakat sekitar untuk memahami dan menggunakan aplikasi SIKEUDES.

Kelurahan Banjarsari merupakan sebuah keurahan yang ada di Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Kelurahan ini berdiri dari pemekaran Kelurahan Kadapiro. Kantor Kelurahan Bajarsari menempati Kantor Lurah Kadapiro lama yang terletak di timur perlintasan KA Joglo. Pada tahun 2020. Kelurahan ini berpenduduk 18.993 jiwa. Kelurahan Banjarsari memiliki sembilan kampung, yakni Clolo, Gebang, Karangasem, Kragilan, Sambirejo, Sekip, Sendang Mulyo, Sukorejo, dan Tegalasri. Jarak dari Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Surakarta dengan Kelurahan Banjarsari adalah 2,5 KM. Peta dan jarak dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1Peta Dan Jarak Universitas BSI Surakarta ke kelurahan Banjarsari

Berdasarkan analisis situasi dan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat diidentifikasi 2 (dua) permasalahan utama terkait yang dialami oleh Kelurahan Banjarsari Kota Surakarta yakni (1) kurangnya sumber daya manusia yang bisa melakukan pencatatan secara detail terkait dengan laporan keuangan dan (2) minimnya pengetahuan tentang digitalisasi pelaporan keuangan desa.

Dari permasalahan tersebut, ditemukan tiga solusi, yakni (1) memberikan pengarahan terkait dengan pencatatan keuangan, (2) memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, dan (3) memberikan pengertian tentang manfaat pencatatan keuangan dengan aplikasi

2. METODE PENGABDIAN

Bentuk kegiatan berupa sosialisasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan dana desa di Kelurahan Banjarsari dari pihak segenap civitas UBSI kampus Surakarta. Kegiatan secara teknis akan dilakukan oleh pihak Kelurahan Banjarsari.

Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Desember 2023 pukul 09:00 WIB sampai selesai dan bertempat di Pendopo Kelurahan Banjarsari. Adapun peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ini berasal dari staff kelurahan Banjarsari serta warga sekitar.

Dalam pelaksanaannya, tim dari UBSI bekerja sama dengan staff dari Kelurahan Banjarsari. Tim dari UBSI menyiapkan materi dan keperluan administrasi sedangkan staff dari Kelurahan Banjarsari menyiapkan tempat. Selain dosen yang terlibat sebagai tim dari UBSI, mahasiswa UBSI juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Adapun tim dosen dan mahasiswa yang terlibat sebagai berikut Budi Al Amin, M.Ak.CA selaku penyampai materi, Doddy Satrya Perbawa, M.Kom. bertanggung jawab untuk dokumentasi kegiatan, Sri Rejeki, M.Pd. dibantu oleh Mey Minatun bertanggung jawab di bagian konsumsi, Andria Basnando bertugas di bagian perlengkapan kegiatan, serta Rina Oktiyani, SE., MM. dibantu Calvin Gustovan bertanggung jawab untuk administrasi kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Banjarsari merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Surakarta yang mengelolan dana desa. Dana desa mulai diberikan dari tahun 2015 hingga tahun 2023 dengan anggaran mulai dari Rp 20,7 triliun sampai Rp 70 triliun.



Gambar 2 Besaran Dana Desa 2015-2024

Hal-hal yang disampaikan pada kegiatan ini tidak hanya tentang apa itu siskeudes tetapi juga pendampingan dan praktek langsung pegawai Kelurahan Banjarsari. Dalam pengelolaan keuangan desa, terdapat empat azaz yakni transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Yang dimaksud dengan transparan adalah adanya prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Selain itu, azaz akuntabel merupakan perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu adanya azaz partisipatif yakni berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa yang melibatkan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa, serta tertib dan disiplin anggaran yakni pengelolaan keuangan desa mengacu pada aturan yang melandasinya.

Dalam penerapan siskeudes, menggunakan komputer dengan sistem operating system Windows dan dapat berjalan dengan baik pada WindowsXP, Windows7, Windows8 dan Windows10. Sistem operasi komputer selain windows tidak dapat digunakan untuk implementasi SISKEUDES. Kebutuhan perangkat keras komputer untuk aplikasi SISKEUDES minimal Intel Celeron 1,5Ghz dengan memori RAM 1 Gb dan ruang hardisk kosong yang tersisa minimum 10Gb. Persyaratan ini adalah persyaratan minimum dan bila disediakan spesifikasi melebihi standar lebih disarankan.

Sehubungan dengan adanya kalkulasi perhitungan pada periode tertentu dan parameter yang berhubungan dengan tanggal komputer, setting konfigurasi kalender pada control panel windows harus disetting dengan format tanggal menurut format yang berlaku di Indonesia yaitu "dd/mm/yyyy". Format kalender komputer yang tidak sesuai menyebabkan error pada saat preview laporan dan perhitungan tidak akurat.

Setelah melakukan install aplikasi dan pemasangan database SISKEUDES, langkah

berikutnya adalah melakukan setting konfigurasi agar aplikasi siap untuk digunakan. Setting yang harus dilakukan adalah Setting konfigurasi untuk menghubungkan database dengan aplikasi. Cara melakukan setting konfigurasi dapat dilihat pada Modul untuk Administraton.

Pembuatan aktivitas kegiatan dan data dilakukan secara manual yakni dengan memilih menu data entry – penganggaran – desa – nama kecamatan – nama desa. Setelah itu dipilih kegiatan. Langkah penginputan dimulai dari Pemilihan Bidang, Sub Bidang, Kegiatan, dan paket kegiatan (jika ada). Data kegiatan harus dilengkapi dengan atribut kegiatan yang meliputi kode, nama kegiatan, lokasi, waktu pelaksanaan, nama pelaksana kegiatan, keluaran dan pagu anggaran setahun. Sumber data menggunakan data RKP Desa kemudian pilih tombol tambah dan simpan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan dana desa di kelurahan Banjarsari telah dilaksanakan dengan baik dengan partisipasi civitas akademik dan masyarakat berjumlah 61 orang. Pelaksanaan pada hari Sabtu, 30 Desember 2023 bertempat di Balai Desa Kelurahan Banjarsari Surakarta. Berdasarkan pengolahan kuesioner yang telah diisi oleh semua peserta, nampak bahwa 61% peserta merasa puas dan 35% merasa sangat puas dengan kegiatan ini. Sebanyak 85% menginginkan kegiatan ini berlanjut untuk diadakan lagi. Semua peserta sudah memahami manfaat penggunaan SISKEUDES yang telah disampaikan oleh tim panitia. Keuntungan menggunakan SISKEUDES adalah mengurangi kesalahan penghitungan dana desa serta peningkatan produktifitas kerja.

5. SARAN

Dari kegiatan ini menghasilkan saran bahwa kegiatan serupa baik untuk dilaksanakan di tempat lain, mengingat kebijakan yang ada harus diimplementasikan serta dengan hadirnya sistem ini meningkatkan produktifitas staff kelurahan dalam bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terma kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika yang sudah mengijinkan kami melakukan kegiatan ini di Kelurahan Banjarsari. Serta kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Banjarsari yang sudah mengijinkan kami untuk menyumbangkan ilmu yang kami miliki dan semoga bermanfaat dan memudahkan pekerjaan teman-teman yang ada di Kelurahan Banjarsari. Serta kami ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, M.A. 2020. Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i1.2369>.
- Buulolo, D. A., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. 2020. Analisis Implementasi SISKEUDES di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa. *Jurnal EMBA* Vol. 10 No. 4 Hal 1472-1479. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43993>
- Martini, et al. 2019. Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 25 No.2. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.13916>.
- Rivan, A. & Maksum, IR. 2019. Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 9 No. 2. DOI: 10.31289/jap.v9i2.2487.
- Sulina, I.G.A.T., Wahyuni, M.A., & Kurniawan, P.S. 2017. Peranan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap Knerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi UNDIKSHA* Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13197>